

PROGRAM PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN DI SEKOLAH DASAR

EDUCATION LEADERIN ELEMENTARY SCHOOL PROGRAM

I Santosa, RSP Fauziah, A Tamami^{1a}

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Ibnu Santosa, Email: ibnu.santosa@unida.ac.id

(Diterima: 26-08-2017; Ditelaah: 27-08-2017; Disetujui: 22-10-2017)

ABSTRACT

This study is intended to determine the implementation of leadership-based education model and implementation of leadership-based education model in Kreativa SD YASMINA Bogor. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection is conducted by interview, observation, document and data triangulation. Results from research and observation that the implementation of leadership-based education model through two approaches: 1) application of modeling, environment, curriculum, instruction, system and tradition. 2) through special SD programs to support in leadership development of learners (a). personal aspects: habituation of leadership model, (b) social aspect: application of cooperation, and example (c) academic aspect: able to understand student's eyes, dare to show hand when capable, and independent. Then the need or supporting factors and the lack or obstacles of implementing leadership-based education model at SD YASMINA: 1) supporting factors: vision and culture of creativity primary school, there are professional educators, adequate infrastructure; 2) inhibiting factors; 3) the difference is fixed / mindset learners about leadership, there is one teacher who still difficulty in teaching leadership to the students ABK, and passion on the means.

Keywords: education, leadership, primary school.

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah agar mengetahui pelaksanaan model pendidikan berbasis kepemimpinan dan pelaksanaan pendidikan berbasis kepemimpinan di SD Kreativa YASMINA Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumen dan triangulasi data. Hasil dari penelitian dan pengamatan bahwa pelaksanaan model pendidikan berbasis kepemimpinan melalui dua pendekatan: 1) penerapan modeling, lingkungan, kurikulum, intruksi, sistem dan tradisi. 2) melalui program-program khusus SD untuk menunjang dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik (a). Aspek personal: pembiasaan model kepemimpinan, (b) aspek sosial: penerapan kerjasama, dan contoh (c) aspek akademik: mampu memahami mata pelajaran, berani tunjuk tangan ketika mampu, dan mandiri. kemudian faktor kebutuhan atau pendukung dan kekurangan atau hambatan pelaksanaan model pendidikan berbasis kepemimpinan di sekolah SD YASMINA, 1) faktor pendukung: visi dan budaya sekolah dasar kreatifa, terdapat pendidik yang profesional, sarana prasarana yang memadai. 2) faktor penghambat, 2) perbedaannya pola pikir peserta didik tentang kepemimpinan, ada salah satu guru yang masih kesulitan dalam mengajarkan kepemimpinan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus (ABK), dan kerusakan pada sarana.

Kata kunci: pendidikan, kepemimpinan, sekolah dasar.

Santosa I, RSP Fauziah, dan A Tamami. 2017. Program pendidikan kepemimpinan di sekolah dasar. *Tadbir Muwahhid* 1(2): 165-177.

PENDAHULUAN

Kemajuan dan keberhasilan suatu negara pada dasarnya dapat diamati berdasar pada kualitas manusia (SDM). Kualitas SDM yang sangat bagus diharapkan mampu mengatur, mengelola dan memanfaatkan kekayaan di dalam negaranya dengan baik, serta dapat melakukan dan menjalankan sistem kebijakan yang sistematis. Untuk mewujudkan terciptanya sumberdaya manusia berkualitas salah satunya melalui proses yang berkualitas yaitu dengan sistem pendidikan. Pendidikan adalah menuntun anak-anak, untuk mencapai kebahagiaan dan keinginan yang mereka setinggi-tingginya. Pentingnya pendidikan seorang anak merupakan proses pertumbuhannya menuju pendewasaan sikap dan jati diri yang merupakan pilihannya sendiri (Pidarta, 2000).

Pendidikan diatur oleh Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan petunjuk arah. Beberapa masalah dewasa ini muncul adalah sekolah kurang mengedepankan dan pembelajaran sifat kepemimpinan, sehingga mental moral siswa sekarang menurun. Masalah lain adalah banyak siswa tak mampu mandiri dan juga tidak mengetahui makna kepemimpinan sesungguhnya. Padahal kepemimpinan adalah perilaku yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk memberikan petunjuk menuju pencapaian tujuan. Di dalam proses pendidikan, Al-Qur'an menjelaskan tentang sistem pemimpin atau kepemimpinan itu dimulai dari diri sendiri, bagaimana setiap

individu memiliki jiwa pemimpin dan dapat mempertanggung jawabkan yang dipimpinya, individu harus mempunyai sifat bertanggung jawab memberikan contoh tauladan, menjaga dirinya dari perbuatan yang kurang baik, dan berbagai karakter pemimpin lainnya.

Memiliki jiwa kepemimpinan menjadi sangat penting terlebih bagi siswa. Program pendidikan kepemimpinan berharap bisa menjadi bekal dan modal bagi para lulusan pendidikan nanti ketika akan terjun memimpin keluarga, masyarakat, lembaga pemerintahan, swasta, pendidikan bahkan tidak kita pungkiri ketika menjadi pemimpin negara. Untuk itu, program pendidikan ini sangat di butuhkan, sehingga ketika peserta didik sudah dibekali model pendidikan kepemimpinan pasti mereka akan lebih kuat mentalnya, mandiri dan disiplin. Program kepemimpinan ini merupakan suatu program pembiasaan dan menerapkan sifat pemimpin yang di terapkan oleh peserta didik. Salah satu model pendidikan di Indonesia yang juga ikut memberikan karakteristik yang khas dan mewarnai kemajuan pendidikan adalah program di Sekolah Dasar (SD) YASMINA yang telah menerapkan program kepemimpinan. SD Kreatif Yasmina adalah salah satunya sekolah di Bogor yang menerapkan program pendidikan kepemimpinan. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang pendidikan kepemimpinan di sekolah dasar Yasmina Bogor.

MATERI DAN METODE

Materi

Pendidikan Kepemimpinan

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan seorang melalui pengajaran dan latihan; cara mendidik, perbuatan. Pendidikan adalah sebuah perkembangan dari pengorganisirannya semua kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia, intelektual, moral maupun jasmani yang dapat atau oleh dan diarahkan agar mampu dihimpun untuk semua kegiatan dan aktivitas yang menjadi tujuan hidupnya kelak (Abuddin Nata, 2010).

Dari setiap proses pendidikan pasti ada tujuan yang paling penting, diantaranya yang pertama sumberdaya manusianya, seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan staf-staf karyawan pendidikan. Yang kedua yaitu sarana alat-alat/media pembelajaran pendidikan dan prasarana yaitu gedung dan lainnya. Tujuan sebuah pendidikan yaitu usaha berbuat dan memupuk kebaikan maupun keadilan pada diri seorang manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (baik sebagai anggota masyarakat maupun seorang warga negara) yang mampu menghasilkan nilai-nilai kemanusiaan. Tujuan dari pendidikan secara nasional yaitu pengembangan potensi dari setiap peserta didik agar menjadi seorang manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, kreatif, mandiri, profesional sehingga mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkoordinasi, mengelola maupun menjalin keakraban atau hubungan harmonis antar atau dengan sesama manusia, sehingga mendorong dan mengajak orang lain berbuat dan melaksanakan tugas

yang menjadi kewajibannya secara disiplin sehingga membuahkan hasil optimal. Definisi tersebut tidak jauh berbeda dengan dikatakan Fiedler, yaitu bahwa kepemimpinan sebenarnya adalah suatu tindakan dalam mengarahkan dan memimpin pekerjaan suatu kelompok hingga terbentuk hubungan kerja yang harmonis baik dalam memberi pujian, saran maupun kritikan bagi anggota kelompok serta menunjukkan perhatian khususnya pada kesejahteraan dan perasaan anggota-anggota yang dipimpinnya (Muhadi Zainuddin, 2008)

Kepemimpinan menurut Islam yaitu suatu aktivitas membimbing, memandu, menuntun dan menunjukkan jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT. Orientasi paling utama kepemimpinan dalam Islam adalah keridhoan Allah SWT. Penerapan kepemimpinan dalam Islam memang diperlukan dalam sebuah organisasi, agar para pemimpin organisasi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembannya dengan baik, selalu memberikan motivasi secara spiritualitas kepada semua bawahannya sehingga tujuan pencapaian keberhasilan tersebut tidak hanya berlandaskan materi semata namun juga pada aspek religialitas.

Kepemimpinan itu merupakan fenomena intraksi sosial yang kompleks serta sulit. D.E. McFarland menyebutkan tentang kepemimpinan itu adalah sebuah proses yang melukiskan bahwa seorang pemimpin akan memerintah, membimbing atau mempengaruhi orang lain sepanjang proses tersebut dalam mencapai tujuan yang diharapkan. J.M.P. Fiffner menjelaskan pola kepemimpinan itu merupakan sebuah seni dalam mengkoordinasi serta memberi arahan pada tiap individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Oteng Sutisna mendefinisikan kepemimpinan yaitu

kemampuan seseorang dalam mengambil langkah dan inisiatif pada situasi dan keadaan sosial, menciptakan tahapan baru, mengatur dan merancang aturan sehingga mampu membangkitkan suasana kerjasama yang nyaman yang berimbang pada tercapainya tujuan semula (Sudarwan Danim, 2010).

Pendidikan kepemimpinan merupakan desain/model pendidikan yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengembangkan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama mendidik kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis, serta membentuk jiwa kepemimpinan.

Tujuan dari pendidikan berbasis kepemimpinan yaitu :

- a. Tuntutan pada sekolah untuk mencapai prestasi peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi.
- b. Sekolah diharapkan melakukan reformasi dan peningkatan kinerja berbasis pada sekolah itu sendiri.
- c. Keharusan sekolah menerapkan sistem akuntabilitas di tingkat sekolah dan didepan publik.
- d. Pemeliharaan status quo tidak lagi dianggap dapat diterima.
- e. Konsep kepemimpinan sekolah dipersepsi mencerminkan dinamika dan sifat proaktif

ciri dari pembelajaran pendidikan berbasis kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

- a. Terjadi adaptasi terhadap situasi.
- b. Waspada terhadap lingkungan sosial.
- c. Ambisius dan berorientasi pada pencapaian.
- d. Tegas .
- e. Kerjasama atau kooperatif.

- f. Menentukan.
- g. Diandalkan.
- h. Dominan atau keinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain.
- i. Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi.
- j. Persisten.
- k. Percaya diri.
- l. Toleran
- m. Bersedia memikul tanggung jawab

Model-model pembelajaran pendidikan berbasis kepemimpinan diantaranya yaitu kepemimpinan produktif, kepemimpinan memulai dengan tujuan akhir, kepemimpinan yang mendahulukan yang utama, kepemimpinan berpikir menang-menang, kepemimpinan berusaha mengerti dulu, baru dimengerti, kepemimpinan wujudkan sinergi, kepemimpinan mengasah gergaji, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan partisipatif serta kepemimpinan delegatif.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara dan metode pengumpulan respons-respons (Punaji Setyosari, 2012). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu cara peneliti menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang/ apa adanya (Maolani Rukaesih A, 2015). Dengan latar penelitian di area lingkungan sekolah tersebut bersifat apa adanya. Lingkungan penelitian yang dimaksud yaitu SDYASMINA, yang berdomisili atau bertempat di Jl. Kranji Ujung, Kelurahan Sukaresmi RT 03/RW04 Kecamatan Tanah Sareal kota Bogor.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan alat-alat rekaman lainnya. Sumber data primer yang digunakan yaitu sumber yang paling dekat pada objek yang diteliti, seperti saksi mata, dan objek normal/partisipan melalui wawancara dengan direktur/ketua yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, wali kelas, guru-guru dan siswa SD serta pihak-pihak yang terkait yang dipilih dan dianggap penting yang memiliki otoritas pada situasi sosial dilapangan penelitian obyek yang diteliti dengan akurat. Untuk data sumber data sekunder yaitu data yang tidak terlihat objek atau kejadian di tempat tersebut, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut yang bertujuan sebagai data mendukung dan data yang menunjang dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah suatu cara bertanya yang bersifat fleksibel, cara ini harus memberikan suasana kooperatif sehingga dapat diperoleh informasi yang benar, mengenai fakta, sikap, pendapat, perasaan, interest dan sebagainya atau makna lain suatu percakapan dengan tujuan (Syamsuddin & Vismaia, 2011). Ada dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak struktur (Sugiyono, 2012). Wawancara yang digunakan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur, yakni lebih bebas dalam memberikan respons terhadap soal-soal yang ditanyakan atau diajukan. Responden yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui situasi ditempat/ dilapangan penelitian dan mempunyai ke khasan serta pengetahuan yang luas, karena mereka menguasai pengamatan yang sangat diperlukan (Lexy J Moleong, 2013). Partisipan yang terlibat untuk diwawancarai adalah direktur/ ketua yayasan, kepala

sekolah, para wakil kepala sekolah, wali kelas, para guru, siswa. Tujuan wawancara ini agar peneliti dapat lebih banyak mendengarkan cerita partisipan/responden. Peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci, terarah dan akurat, yang diharapkan oleh peneliti, dan sesuai tujuan yang dicapai. Secara garis besar, beberapa materi pertanyaan yang ditanyakan kepada partisipan adalah tentang sejarah, sistem pendidikan dan pengajaran, visi, misi dan tujuan, sistem atau konsep kepemimpinan, model pendidikan berbasis kepemimpinan, faktor kebutuhan dan kekurangan di SD YASMINA Bogor.

Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek yang diteliti, atau kata lain merupakan suatu sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pada umumnya ada 2 macam observasi, yaitu observasi berperan dan observasi tanpa partisipasi. (Maolani Rukaesih A, 2015). Observasi yang dilakukan peneliti merupakan metode observasi berperan serta. Pada observasi ini, peneliti melibatkan diri sendiri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang diteliti, dan turut serta merasakan hal yang berhubungan dengan pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui, mengamati, melihat dengan akurat pelaksanaan model pendidikan berbasis kepemimpinan di Sekolah YASMINA Bogor.

Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menelaah dokumen yang di dapat dari data yang telah tersedia di SD YASMINA Bogor dan juga sumber-sumber lain yang diteliti atau diamati dan relevan dengan penelitian.

Triangulasi

Proses triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan melalui pemeriksaan ulang. Pada penelitian ini, pemeriksaan ulang dilakukan sebelum atau selesai data di analisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi bertujuan agar data dapat dipercaya dan akurat. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode, waktu. Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk mencari informasi lain tentang suatu topik yang akan digali atau didalami dari lebih satu sumber. Peneliti melakukan penelitian/ mencari informasi kepada ketua yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru, wali kelas, siswa dan lain-lain, sehingga beragam sumber ini akan didapat informasi lebih akurat, lengkap, dan rinci. Triangulasi metode dilakukan untuk pengecekan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan hanya satu metode, yaitu wawancara. Peneliti melaksanakan pengecekan data berasal dari hasil wawancara, hasil wawancara tersebut berhubungan untuk mengecek penelitian secara langsung yang bertujuan untuk mengamati dan mengetahui lebih mendalam dan akurat ketika proses melaksanakan model pendidikan berbasis kepemimpinan di SD YASMINA Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Program Pendidikan kepemimpinan atau "The Leader In Me" di SD YASMINA Bogor, pada dasarnya merujuk pada al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah ayat 30 yang Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Rabb engkau berbicara pada Malaikat: sungguh telah ku jadikan di bumi seorang khalifah". (Q.S. Al-Baqarah: 30). Maksud ayat ini untuk menjelaskan ajaran Islam mengedepankan dan menjunjung tinggi tentang

kepemimpinan, sebab dengan kepemimpinan akan mampu menghantarkan seseorang menjadi khalifah Allah di bumi ini, serta tugas untuk memanfaatkan, memakmurkan bumi dan merealisasikan eksistensi islam yang memberi rahmat bagi semua manusia Ayat di atas menjadikan landasan, arah tujuan pendidikan sekolah YASMINA Bogor, yaitu menciptakan pencapaian nilai kepemimpinan setiap peserta didik (Hasil wawancara, Fathan 18/3-2016).

Sistem pendidikan dan kurikulum terpadu yang diterapkan oleh SD Kreativa YASMINA Bogor menerapkan kurikulum terpadu, yaitu dari Diknas dipadukan dengan Program Pendidikan kepemimpinan dengan nilai-nilai budaya yang memiliki kekhasan dan esensial yang menjadi budaya, tradisi, citra, dan dasar, yang dianut dan diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah YASMINA Bogor. Nilai-nilai tersebut merupakan suatu ajaran, pesan, dan moto, yang merupakan budaya atau tradisi yang hendak direalisasikan dan internalisasikan kedalam lembaga pendidikan untuk peserta didik. Berdasarkan itu pula tujuan lembaga pendidikan itu diarahkan, yang tercermin kedalam budaya kehidupan di SD YASMINA Bogor. Budaya artinya suatu kebiasaan atau tradisi yang membuat daya tarik siswa di sekolah tersebut yang menjadikan budaya ini sebagai ciri khas peserta didik di SD YASMINA Bogor, yaitu suka dan kasih, menghargai, kerjasama, kejujuran, tanggungjawab dan keberanian (Hasil wawancara, Lis 17/2-2016).

Pelaksanaan Program Pendidikan Kepemimpinan

Perkembangan di SD YASMINA Bogor selalu berkembang seiring perubahan yang ada, dalam mengikuti perkembangan zaman karena perubahan didunia pendidikan akan

terus bersaing untuk menciptakan wajah pendidikan yang khas dan memiliki nilai jual, serta ingin membantu mencerdaskan kehidupan generasi bangsa, terutama dalam proses pembelajaran yang ideal dan efektif sekaligus menghasilkan lulusan peserta didiknya menjadi mandiri, bertanggung jawab, bermanfaat, dan mempunyai karakter kepemimpinan yang mampu memimpin baik dirinya sendiri maupun menjadi model atau tauladan orang banyak.

Untuk itu, dalam upaya menjawab tantangan zaman maka SD YASMINA Bogor, disamping tetap melaksanakan fungsi sebagai umumnya sekolah dasar, sekolah tersebut menitik beratkan pada pendidikan kepemimpinan. Adapun pelaksanaannya, model pendidikan berbasis kepemimpinan di sekolah tersebut, tentunya tidak terlepas dari perencanaan, proses dan evaluasi.

Perencanaan Pelaksanaan Program Pendidikan Kepemimpinan.

Berbagai definisi perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah Wendell French yang menyatakan bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran dan penentuan kegiatan-kegiatan. Pendapat lain adalah mengemukakan bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan-tujuan dan aktivitas-aktivitas yang merupakan instrument-instrument dalam pencapaian tujuannya (Dini Rosdiani, 2013). Dalam tahap perencanaan ini kepala sekolah SD Kreativa YASMINA Bogor di bantu oleh wakil kepala sekolah kelas tinggi dan rendah menyusun sistem program sebagai bingkai untuk mewujudkan program dengan melaksanakan program kekhasan, kemudian rapat kerja antara pimpinan dengan beberapa pengurus sekolah YASMINA Bogor untuk membahas hal yang terkait dengan model pendidikan berbasis kepemimpinan

sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat terprogram dengan baik.

Beberapa langkah perencanaan dalam rangka melaksanakan model pendidikan berbasis kepemimpinan di SD YASMINA Bogor ini yaitu menetapkan tujuan pendidikan kepemimpinan, mengidentifikasi kebutuhan, menyusun tradis, lingkung, intruksi, modeling, sistem, dan kurikulum atau TLIM dan program pendidikan kepemimpinan di antaranya: 1) tujuan pendidikan kepemimpinan; 2) identifikasi kebutuhan dengan langkah yang dilakukan di antaranya: a) membuat struktur yang fokus pada kepemimpinan; b) guru kompeten / ahli; c) sarana dan prasarana; 3) penyusunan program/kurikulum (Hasil wawancara, Hikmayani, 19/2-2016).

Proses Pelaksanaan Model Pendidikan Berbasis Kepemimpinan

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan Model Pendidikan Berbasis Kepemimpinan di SD YASMINA ini melalui dua pendekatan, di antaranya sebagai berikut.

Pelaksanaan program pendidikan kepemimpinan melalui penerapan modeling, lingkungan, kurikulum, intruksi, sistem dan tradisi

Dalam menjalankan pembelajaran kepemimpinan, sesuai dengan visinya yaitu menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, di sekolah ini dalam proses pelaksanaannya melalui pendekatan yang pertama yaitu modeling, lingkungan, kurikulum, intruksi, sistem dan tradisi.

Modeling merupakan proses pengajaran kepemimpinan ini guru memberikan contoh kepada murid untuk melaksanakan model kepemimpinan yang terdiri dari 7 model kebiasaan pemimpin peserta didik yaitu: (1) Kepemimpinan produktif: bertanggung jawab; mengambil inisiatif; tindakan, sikap,

sendiri; tidak menuduh ketika berbuat salah; mengerjakan hal yang benar/ yang baik, tanpa disuru /diminta/ diperintah, bahkan tidak pamer ketika berbuat baik/ melakukan hal yang benar; (2) Kepemimpinan memulai dengan tujuan akhir: merencanakan tujuan dan menetapkan target; melaksanakan perbuatan yang bermanfaat; menjadikan diri bagian penting di kelas dan berkontribusi dalam membuat visi dan misi untuk sekolah; (3) Kepemimpinan yang utama: mengerjakan perbuatan yang berguna; menolak hal-hal yang tahu itu tidak bermanfaat, tetapi seharusnya tidak dilakukan/dikerjakan; menentukan prioritas, membuat jadwal, dan mengikuti rencana sendiri; disiplin; (4) Kepemimpinan berpikir menang-menang; menyeimbangkan keberanian; ketika muncul konflik, maka mencari solusi menang-menang (mendamaikan dengan berhasil); (5) Kepemimpinan pengertian: mendengarkan pendapat orang lain; berusaha melihat paradigma; mendengarkan orang lain tanpa menyela; mendengarkan; percaya diri untuk mengemukakan pendapat; (6) Kepemimpinan wujudkan sinergi: menghargai prestasi orang lain; akrab dengan siapa aja; mampu bekerja kelompok dengan baik; menghargai pandangan orang karena diri sendiri yakin bisa membuat solusi yang lebih baik bekerja sama-sama ketimbang bekerja sendiri-sendiri; (7) Kepemimpinan mengasah gergaji: makan teratur, olahraga, dan tidur cukup (tubuh), (mampu menjaga kesehatan tubuh); belajar apapun dimana saja tidak hanya disekolah (otak). (Hasil dari Pengamatan Buku Aktivitas Kepemimpinan di SD Kreativa YASMINA Bogor).

Lingkungan adalah tempat para siswa mengikuti pendidikan tentang lingkungan, yaitu mengikuti kegiatan menanam tanaman ramah lingkungan (menanam pohon) dan

kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah hal ini semua murid dituntut untuk menerapkan peduli terhadap lingkungan ini yang ditanamkan kepada masing-masing siswa dalam kegiatan ini juga didampingi guru dalam kegiatan penanaman tanaman (pohon), sekolah memiliki sarana yaitu tempat/area untuk menanamnya, dan para peserta didik juga mengikuti bersih-bersih disekolah tersebut menyebut prorannya yaitu program Jumsih (Jum'at bersih), kegiatan-kegiatan ini dilakukan seminggu sekali oleh murid serta didampingi juga oleh gurunya. Kurikulum tentang pendidikan kepemimpinan di SD YASMINA Bogor belum mempunyai kurikulum tersendiri, akan tetapi dipadukan kedalam kurikulum Diknas dalam pembelajarannya, serta setiap pembelajaran mata pelajarannya dimasukkan nilai-nilai kepemimpinan (Hasil dari Pengamatan pada Dokumen SD Kreativa YASMINA Bogor). Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik lebih kreatif, inovatif, dan produktif sehingga nantinya lebih mampu menghadapi persoalan dan tantangan yang mereka hadapi di zamannya.

Intruksi merupakan perintah dari guru memberikan intruksi pada siswa ketika proses pembelajaran kepemimpinannya, supaya siswa mengerti kepemimpinan, dengan demikian siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran kepemimpinan (Hasil wawancara, Hikmayani, 8/3-2016).

Sistem merupakan proses pembelajaran kepemimpinan yang memiliki sistem kebijakan aturan yang berlaku di setiap kelas masing-masing, karena tata tertib ini sudah diatur oleh kesepakatan para siswa ketika proses belajar mengajar kepemimpinan berlangsung. (Hasil wawancara, Rita 9/3-2016).

Tradisi yang dilakukan oleh setiap peserta didik dituntut untuk mengikuti tradisi atau budaya yang berlaku di sekolah SD YASMINA diantaranya yaitu suka dan kasih, menghargai, kerjasama, kejujuran dan tanggung jawab (Hasil dari pengamatan dokumen SD Kreativa YASMINA Bogor).

Pelaksanaan model pendidikan berbasis pendidikan menurut program

Pemberian pembekalan dan pengajaran kepada peserta didik di Sekolah SD YASMINA tentang kepemimpinan selain menggunakan modeling, lingkungan, kurikulum, intruksi, sistem dan tradisi, juga memiliki program untuk mengembangkan kepemimpinan semua siswa, yang secara khusus untuk membantu atau menunjang mengembangkan kepemimpinan siswa yaitu aspek personal, aspek sosial, dan aspek akademik. Berikut beberapa program yang dilaksanakan dan diterapkan di SD YASMINA Bogor dalam mengembangkan pendidikan berbasis kepemimpinan peserta didik: (1) Penerapan pendidikan berbasis kepemimpinan aspek personal, yaitu kepemimpinan yang sangat di butuhkan siswa untuk bisa memimpin dirinya sendiri dan orang lain dan bertujuan untuk dapat mandiri, berani, bertanggung jawab dan disiplin yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan menjalankan keberanian ketika mengikuti pembelajaran kepemimpinan seperti seorang pemimpin berani dalam berbicara di depan semua peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam program di SD YASMINA Bogor dalam mengembangkan model kepemimpinan peserta didik dilakukan melalui kegiatan kepemimpinan produktif, kepemimpinan memulai dengan tujuan akhir, dan kepemimpinan yang mendahulukan yang utama; (2) Penerapan pendidikan berbasis kepemimpinan aspek sosial yaitu

kepemimpinan yang dijalankan tak hanya untuk sendiri tapi untuk semua orang. Berdasarkan penelitian dan pengamatan peneliti, pengembangan kepemimpinan siswa pada aspek sosial ini dilakukanketika berbagai kegiatan sosial diantaranya program kerja bakti (Jum'at bersih/Jumsih), program menanam pohon, dan program makan bersama dalam hal ini menggunakan model pembiasaan kepemimpinan diantaranya: (a) Kepemimpinan berpikir menang-menang: menyeimbangkan keberanian untuk mendapat apa yang diinginkan diri sendiri dan orang lain; ketika muncul konflik, maka mencari solusi menang-menang (mendamaikan dengan berhasil), (b)Kepemimpinan pengertian: mendengarkan pendapat semua orang; berusaha melihat pola pikir (paradigma); mendengarkan orang lain tanpa menyela; mendengarkan dengan sepenuh hati: percaya diri untuk mengemukakan pendapat; (c) Kepemimpinan wujudkan sinergi: menghargai prestasi orang lain dan mencontoh dari mereka; akrab dengan siapa aja; mampu bekerja kelompok dengan baik; menghargai pembicaraan orang banyak karena diri sendiri yakin bisa membuat solusi yang lebih baik bekerja sama-sama ketimbang bekerja sendiri-sendiri; mampu mencari solusi ketiga; (d) Kepemimpinan mengasah gergaji: makan teratur, olahraga, dan tidur cukup (tubuh), (mampu menjaga kesehatan tubuh); belajar apapun dimana saja tidak hanya disekolah (otak); mengisi kesempatan dengan keluarga dan teman-teman sendiri (hati); menyisakan waktu untuk menolong orang lain (jiwa); mampu menyeimbangkan keempat hal tersebut pada diri sendiri. (kegiatan makan bersama, kegiatan berenang, kegiatan beladiri dan jum'at bersih); (3) Penerapan pendidikan berbasis kepemimpinan aspek akademik adalah pelaksanaan kegiatan di dalam

pembelajaran formal yang bisa menghasilkan prestasi.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan peneliti, program SD YASMINA Bogor yang masuk pada indikator pengembangan akademik kepemimpinan di sekolah tersebut yaitu pertama kegiatan kompromi dengan para temannya dalam beberapa bidang pelajaran dimana seorang siswa harus berani mengeluarkan pendapat dan mampu menghargai perbedaan pendapat serta berani mempersentasikan hasil kompromi dan mengeluarkan pendapat, seperti ketika menanggapi pertanyaan kelompok lain harus dengan rasa tanggung jawab dan mampu menerima perbedaan pendapat. Pada akhir diskusi nanti akan disimpulkan oleh pendidik bidang tersebut, guru juga membantu memberikan petunjuk pada murid. Akhir pembelajaran akan masuk kedalam penilaian guru khususnya penilaian penerapan kepemimpinan yang terdapat pada masing-masing siswa, dan yang akan dimasukkan kedalam nilai rapor. Dalam penilaian tersebut ketika dimasukkan kedalam rapor dalam bentuk narasi tidak menggunakan angka (Hasil wawancara, Hikmayani, 10/3-2016).

Bagian kedua adalah kegiatan kerajinan tangan, dengan peserta didik membuat tugas kerajinan tangan misalnya membuat poster gambar tentang berbagai tema dan nantinya akan dipersentasikan kedepan sendiri dengan siswa tersebut disini juga menanamkan keberanian, dan jujur. Pelaksanaan kegiatan ini di dampingi oleh guru dan pendidik dengan melakukan intruksi oleh guru seklaigus akan menilai hasil keterampilannya. Sistem penilaiannya dengan cara memajangkan nama-nama siapa aja yang berhasil menanamkan jiwa kepemimpinan yang berani, kepemimpinan mandiri, kepemimpinan penyayang dan lain-lainnya.

Evaluasi Pelaksanaan Model Pendidikan Berbasis Kepemimpinan

Evaluasi adalah bagian utama atau penting dalam komponen suatu kegiatan pembelajaran agar dapat mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan juga melihat kekurangan dan kelebihan siswa. Jika terdapat hasil yang kurang harus diperbaiki untuk selanjutnya yang kelebihan harus dapat dipertahankan. (Hasil wawancara, Hikmayani 10/3-2016).

Adapun dalam penilaian pengembangan pembelajaran kepemimpinan peserta didik, atau keefektifan belajar kepemimpinan siswa di SD YASMINA Bogor maka kegiatan yang dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan rapat koordinasi 1 tahun sekali yang di jalankan guru pemegang jabatan pembuat struktur program model pendidikan berbasis kepemimpinan, bersama kepala sekolah dan juga dengan ketua yayasan untuk memantau perkembangan pencapaian kurikulum yang dipadukan dengan program model pendidikan berbasis kepemimpinan, serta meninjau kemajuan pemahaman dan penguasaan peserta didik. Selain itu sebagai pendorong guru untuk memperbaiki metode mengajar yang telah dilaksanakan SD YASMINA Bogor sehingga hasil evaluasi ada perbaikan dan solusi untuk mengembangkan program model pendidikan berbasis kepemimpinan (Hasil wawancara, Rita 11/3-2016). Sistem penilaian untuk mengetahui pemahaman pembelajaran kepemimpinan yaitu dengan cara setiap guru mapel memberikan tugas kegiatan dan soal ujian tertulis serta praktek di lapangan secara bertahap, dengan hasil akhirnya dikumpulkan menjadi satu penilaian, dilanjutkan dengan memberikan rapor bayangan setiap 3 bulan sekali dan pada setiap 6 bulan dilakukan evaluasi

berupapembagian rapot dari total nilai keseluruhan yang telah dikumpulkan siswa melalui evaluasi. Semua proses evaluasi dalam pengamatan dan pengawasan guru mapel masing-masing yang berhubungan dengan pembelajaran kepemimpinan, sehingga nantinya hasil dari para siswa dapat dilihat berupa buku rapot yang dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Faktor Pendukung (Kebutuhan) dan Penghambatan (Kekurangan) Pelaksanaan Program Pendidikan Kepemimpinan

Suatu lembaga pasti akan menghadapi kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan. Beberapa faktor yang menjadi pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan model pendidikan berbasis kepemimpinan di sekolah SD YASMINA di antaranya sebagai berikut.

- a. Faktor pendukung, yang terdiri dari: (1) Visi dan budaya SD YASMINA Bogor, dengan adanya program pendidikan kepemimpinan di sekolah YASMINA merupakan realisasi dari visi dan budaya kehidupan yang sudah di rencanakan dan dilaksanakan sejak dulu oleh para pendiri sehingga nilai-nilai kandungan visi dan budaya tersebut sebagai penyemangat dan nilai jual yang hendak direalisasikan dan diinternalisasikan oleh semua sekolah SD tersebut kepada siswa; (2) Kompetensi profesional guru/guru Ahli, dengan melaksanakan pendidikan kepemimpinan dapat terlaksana dan berjalan, guru-guru atau pendidik yang kompeten dan menguasai cabang tersebut. Guru-guru atau pendidik mampu menguasai sistem dan mekanisme pembelajaran kepemimpinan yang akan di sampaikan kepada para siswa serta dapat menerapkan sifat kepemimpinan sebagai panutan atau contoh

kepemimpinan yang akan ditiru siswa pada masa yang akan datang; (3) Sarana dan prasarana, ketersediaan lahan seluas 3500 Meter yang memadai di SD YASMINA Bogor, menjadi sebuah sumber kekuatan dan yang berikan motivasi yang berperan besar dalam pelaksanaan model pendidikan berbasis kepemimpinan. Oleh sebab itu para siswa tidak saja berkreasi dan berimajinasi dengan teori yang diajarkan guru kelas, tetapi juga mampu membuktikan dan mengimplementasikan atau mempraktekan melalui sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah.

- b. Faktor penghambat terdiri dari: (1) Perbedaan pola pikir siswa, siswa yang belum paham dan tidak melaksanakan tata tertib pembelajaran pendidikan kepemimpinan terutama murid yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), yang mengakibatkan sekolah atau guru terkadang kesulitan dalam merubah pola pikir siswa dan aturan yang tidak diikuti dalam pelaksanaan pendidikan kepemimpinan, terutama yang dilakukan oleh siswa kurang beruntung atau kelainan bawaan (ABK) yang terkadang mereka agak kesulitan dalam pembelajaran kepemimpinan, misalnya ketika ada intruksi dari pendidik tetapi tidak menjalankannya, akan tetapi ketika dicontohkan terkadang diikuti, sehingga guru kesulitan jika menerapkan pembelajaran kepemimpinan dengan teratur dan sesuai jadwal (Hasil wawancara, R. Suhaibah 17/3-2016); (2) Kerusakan sarana prasarana, berupa kerusakan pada salah satunya alat pembelajaran sekaligus permainan yaitu playing fox yang tidak bisa lagi digunakan karena rusak. Sehingga sarana pembelajaran untuk pembelajaran

kepemimpinan menjadi kurang lengkap karena alat tersebut merupakan kebutuhan pembelajaran pendidikan kepemimpinan (Hasil wawancara, Fathan18/3-2016).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Sekolah SD YASMINA Bogor adalah sebagian lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan kepemimpinan dalam proses perkembangannya ternyata mampu mengembangkan peserta didiknya menjadi mandiri, bertanggung jawab, berani dan bisa peserta didiknya menanamkan jiwa kepemimpinan serta mampu memadukan pembelajaran kepemimpinan dengan sistem kurikulum Diknas. Para siswa juga sangat senang ketika proses pembelajaran kepemimpinan tersebut dilakukan yang dapat dilihat dari antusiasnya siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terciptanya kekompakan bersama teman sebaya, karena menerapkan kebersamaan dan kerjasama sehingga proses belajar kepemimpinan berjalan dan terlaksanakan dengan teratur. Model pendidikan berbasis kepemimpinan di SD YASMINA Bogor, dapat diamati dalam perubahan dan integratif atau keterpaduan kurikulumnya dengan program kekhasan disekolah tersebut. Pembelajaran menjadi terarah dengan memadukan teori dengan praktek atau pengamalan. Pembelajaran secara konkret yang dihubungkan dengan situasi nyata di dalam sekolah sehingga tercapai hubungan proses pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya, dengan pembelajaran kepemimpinan yang merupakan sistem pembelajaran yang khas dan memiliki daya saing tinggi dengan sekolah lainnya. Program-program khusus yang menunjang

dan mempermudah pada proses penerapan jiwa kepemimpinan pada aspek personal yang meliputi : pembiasaan model kepemimpinan, aspek sosial meliputi: kerja sama tim dalam bermain, solat berjama'ah, gotong royong, makan bersama dan lain-lain, aspek akademik meliputi: mampu memahami mata pelajaran, berani tunjuk tangan ketika mampu menjalankan belajar mengajar mata pelajaran umum dan pembelajaran kepemimpinan khususnya, dan mandiri ketika mengikuti pelajaran merupakan aspek positif yang akan terus dikembangkan pada masa yang akan datang di SD YASMINA Bogor. Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan berbasis kepemimpinan, diantaranya, visi dan budaya sekolah, tersedianya guru yang kompeten/ ahli, sarana dan prasarana yang memadai, kemudian faktor penghambatnya yakni perbedaan pola pikir siswa, dan kerusakan sarana prasarana.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yakni program pendidikan kepemimpinan memberikandampakdalam pengembangan kepribadian siswa ketika melaksanakan sifat kepemimpinan sehingga siswamenjadi mandiri,berani dan terbiasa menerapkan kepemimpinan pada dirinya dan sebagai tauladan bagi banyak orang ketika bergaul dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah ketikamelanjutkan pendidikannya pada masa yang akan datang. Dengan demikian model pendidikan berbasis kepemimpinan sangat sesuai dan selaras jika diajarkan khususnya pada sekolah dasar umumnya serta sekolah pada tingkatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2010. Ilmu pendidikan islam. Kencana Prenada Media Grop, Jakarta.

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010. Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Bogor.
- Dini Rosdiani. 2013. Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Alfabeta, Bandung.
- Lexy J Moleong. 2013. Metode penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Made Pidarta. 2000. Landasan kependidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Maolani Rukaesih A. 2015. Metodologi penelitian pendidikan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhadi Zainuddin. 2008. Studi kepemimpinan islam. Putra Mediatama Press, Semarang.
- Punaji Setyosari. 2012. Metode penelitian pendidikan dan pengembangan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudarwan Danim. 2010. Kepemimpinan pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Syamsuddin AR & Vismaia D. 2011. Metode penelitian pendidikan bahasa. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.